



## Peningkatan Kesadaran Global Siswa IPA Sebagai Dasar Pendidikan Masa Depan

Mulia Rasyidi<sup>1,3</sup>, Muhammad Sarjan<sup>1,2</sup>, Agus Muliadi<sup>1,4</sup>, Asrorul Azizi<sup>1,3</sup>, Hamidi<sup>1,2</sup>, Iswari Fauzi<sup>1,5</sup>, Muhammad Yamin<sup>1,6</sup>, Muh. Zaini Hasanul Muttaqin<sup>1,3</sup>, Bakhtiar Ardiansyah<sup>1,8</sup>, Rindu Rahmatiah<sup>1</sup>, Sudirman<sup>1,9</sup>, Yusran Khery<sup>1,4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Doktor Pendidikan IPA, Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia

<sup>2</sup> Pascasarjana Universitas Mataram, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

<sup>5</sup> Program studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Mataram

<sup>6</sup> Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram

<sup>7</sup> Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Pendidikan Mandalika

<sup>8</sup> Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Nusa Tenggara Barat, Indonesia

<sup>9</sup> Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu

### Abstract

Received: 15 Oktober 2022

Revised: 18 Oktober 2022

Accepted: 22 Oktober 2022

*The skills of students in the global era or the twenty-first century become a very important topic in learning. The lack of students' understanding of 21st century skills is caused by a lack of global awareness and the importance of global skills which are the basis for developing students' self as citizens of the world. Globalization shows that the world is getting smaller, the dependence between nations is getting bigger. Globalization is a globalizing process, meaning that all activities are calculated for the benefit of the world. Therefore, it is necessary to study in-depth literature on increasing global awareness as the basis for future education. The method used is literature review. The source of the literature review used is in the form of articles that are in accordance with this article. students need academic and applied knowledge, can connect knowledge and skills, be creative and adaptive, and be able to transform all these aspects into valuable skills. Students must have skills that include: (1) Critical Thinking Skills; (2) Problem Solving Ability; (3) Communication and Collaboration; (4) Creativity and Innovation; (5) Information, Communication, and Technology Media Literacy.*

**Keywords:** Science Global Awareness, Future Education

(\*) Corresponding Author: [mulia.rasyidi@gmail.com](mailto:mulia.rasyidi@gmail.com)

**How to Cite:** Rasyidi, M., Sarjan, M., Muliadi, A., Azizi, A., Hamidi, H., Fauzi, I., Yamin, M., Muttaqin, M. Z., Ardiansyah, B., Rahmatiah, R., Sudirman, S., & Khery, Y. (2022). Peningkatan Kesadaran Global Siswa IPA Sebagai Dasar Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 27-35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272733>.

## PENDAHULUAN

Keterampilan siswa saat ini pada masa global atau abad ke-dua puluh satu menjadi topik sangat penting dalam pembelajaran. kurangnya pemahaman siswa terhadap keterampilan abad ke- 21 disebabkan oleh kurangnya kesadaran global (*global awareness*) dan pentingnya keterampilan global (*global skills*) yang menjadi dasar untuk mengembangkan diri siswa sebagai warga dunia.



Untuk menjadi warga dunia, siswa harus berpikir bahwa yang dilakukannya saat ini meskipun di lingkungan lokal bisa berdampak global terhadap dirinya dan dunia. Kesadaran yang dimiliki oleh siswa tersebut disebut sebagai kesadaran global. Bahkan sebagai warga negara harus menyadari dan merespon dampak global dengan kesadaran global sebagaimana yang diungkapkan (Cheng, 2005) bahwa Warga negara seharusnya memahami bahwa globalisasi mengacu pada transefer, adaptasi dan pengembangan nilai-nilai, pengetahuan, teknologi dan norma-norma di berbagai negara dan masyarakat di berbagai belahan dunia. Hal tersebut juga tidak terlepas dari pengaruhnya terhadap dunia Pendidikan.

Pendidikan memiliki kaitan dengan kesadaran global yang mana siswa dituntut untuk memberikan respon yang lebih cermat dengan adanya perubahan-perubahan yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat (Subiyanto: 2019). Kesadaran global yang dimiliki siswa dalam dunia Pendidikan dirasa sangat penting, sebab untuk mengikuti proses pembelajaran dalam kelas siswa harus memiliki keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh masyarakat dunia antara lain memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, inovasi dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan teknologi. Oleh sebab itu di masa saat ini dan sampai masa yang akan datang, kesadaran global perlu disiapkan untuk menopang pendidikan masa depan sehingga siswa dibelajarkan mengurangi pemikiran/ rasa kedaerahan menjadi rasa mendunia, memberikan pengalaman diri menjadi keberagaman dunia serta mempersiapkan masa depan siswa dengan memberikan keterampilan analisis dan evaluasi yang luas.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada artikel ini merupakan metode kajian pustaka. Sumber kajian pustaka yang digunakan berupa artikel yang sesuai dengan artikel ini. Analisis yang digunakan di dalam artikel ini adalah analisis isi. Tahap pertama, mengidentifikasi berbagai sumber yang terkait untuk kepentingan penulisan artikel. Tahap kedua, melakukan teknik analisis isi untuk menemukan keterkaitan berbagai sumber tersebut. Tahap ketiga, melakukan simpulan berdasarkan kajian pustaka

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Kesadaran Global**

Globalisasi menunjukkan dunia yang semakin sempit, ketergantungan antara bangsa semakin besar. Globalisasi adalah proses penduniaan, artinya segala aktivitas diperhitungkan untuk kepentingan dunia. Ini disebabkan oleh saat ini tidak ada lagi suatu bangsa yang homogen dan statis seperti yang diungkapkan oleh Dharma (2021) Warga negara harus meyakini bahwa suatu bangsa biasanya memiliki berbagai nilai-nilai zaman dahulu yang dapat dijadikan sebagai pegangan dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam diri . Setiap bangsa berkembang berkat interaksi dengan bangsa lainnya. Kita harus terbuka dengan dunia luar, tetapi kita harus tetap kokoh dengan akar budaya bangsa kita. Globalisasi mempunyai dampak baik positif maupun negatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1998) bahwa dampak positifnya akan menyebabkan munculnya masyarakat megakompetisi, di mana setiap orang berlomba untuk berbuat yang terbaik untuk mencapai yang terbaik pula. Untuk berkompetisi ini diperlukan kualitas yang tinggi. Dalam era globalisasi adalah era mengejar keunggulan dan kualitas,

sehingga masyarakat menjadi dinamis, aktif dan kreatif. Sebaliknya, globalisasi juga bisa menjadi ancaman terhadap budaya bangsa. Globalisasi akan melahirkan budaya global dan akan menjadi ancaman bagi budaya lokal, atau budaya bangsa.

Menurut Muslim (2011), pendidikan merupakan proses yang ada kaitannya dengan suatu upaya mengembangkan diri seseorang mengenai beberapa aspek kehidupan seperti pandangan hidup, sikap hidup, serta keterampilan dalam hidup. Rendahnya tingkat pendidikan akan menjadi salah satu penyebab cepatnya masyarakat terseret oleh arus globalisasi dengan menghilangkan identitas diri atau bangsa. Globalisasi ini dapat melanda berbagai bidang kehidupan, ada empat bidang kekuatan yang membuat dunia menjadi semakin transparan yaitu perkembangan IPTEK yang semakin tinggi, perkembangan bidang ekonomi yang mengarah pada perdagangan bebas, lingkungan hidup, dan politik. Menurut Khasanah (2019), tanda dari munculnya globalisasi dalam berbagai kehidupan, antara lain arus ide yang ditandai dengan semakin pesatnya nilai baru yang masuk ke suatu Negara atau wilayah, arus etnik yang ditandai adanya pergerakan manusia yang tinggi, arus media yang ditandai dengan semakin kuatnya mobilitas teknologi informasi, arus keuangan dan investasi, serta arus teknologi yang ditandai adanya mobilitas teknologi

Pendapat lain dikemukakan oleh Tilaar (1998) Era globalisasi adalah suatu tatanan kehidupan manusia yang secara global telah melibatkan seluruh umat manusia. Menurutnya Globalisasi secara khusus memasuki tiga arena penting dalam kehidupan manusia yaitu ekonomi, politik dan budaya. Hal ini didukung dua kekuatan yaitu bisnis dan teknologi sebagai tulang punggung globalisasi, maka ketiga arena bidang kehidupan tersebut menempatkan manusia dan lembaga-lembaganya dengan berbagai tantangan, kesempatan dan peluang. Gelombang globalisasi dalam bidang tersebut akan berdampak terhadap bidang lainnya, yaitu bidang sosial terutama karena didukung oleh kemajuan dalam teknologi transportasi dan komunikasi modern.

Proses globalisasi inilah yang akan melahirkan kesadaran global ketika manusia saat ini merasa satu dengan lainnya, saling tergantung dan saling membutuhkan, saling memberi dan saling membantu. Ini dimungkinkan oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang demikian cepat sehingga dapat menyatukan umat manusia. Sebagai pendidik, kita memerlukan suatu pendekatan yang akan menolong siswa untuk mengarahkannya kehidupan yang sangat kompleks dan menjauhi pengertian yang sempit tentang ruang, ras, agama, suku, sejarah dan kebudayaan.

Pandangan yang timbul akibat sesuatu kesadaran bahwa hidup dan kehidupan ini untuk kepentingan global yang lebih luas. Dalam cara berpikir seseorang harus berpikir global, dan dalam bertindak dapat secara lokal itulah kesadaran global. Menurut (Lutfia : 2014) Jika seorang cenderung bersikap etnosentrisme negatif, hal itu akan menghambat keberhasilan dalam berkomunikasi. Oleh karena itu harus kita pahami betul bahwa yang kita lakukan dan perbuat akan mempengaruhi dunia secara global. Hal ini harus ditanamkan pada diri murid bahwa kehidupan kita ini adalah bagian dari kehidupan dunia. Kita tidak dapat berkembang tanpa adanya hubungan dan komunikasi dengan dunia luar, kita hidup karena adanya saling ketergantungan

## **B. Kesadaran global pada Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu modal untuk terjun terlibat ke era globalisasi. Kesadaran global merupakan salah satu yang akan membekali kita dalam memasuki era globalisasi. Kita sudah mengetahui tentang globalisasi sehingga diharapkan dapat mengubah sikap dan pandangan yang semula berpandangan ke-Indonesiaan menjadi pandangan yang lebih luas yaitu ke dunia. Apabila kita sudah memiliki wawasan dan pandangan yang demikian luas, maka kita sudah memiliki perspektif global. Guru harus mampu menangkap *trend* (kecenderungan) globalisasi yang demikian hebat. Kesadaran global membuat kita menjadi guru yang berupaya mempersiapkan diri sebagai guru global.

Pendidikan global merupakan upaya sistematis untuk membentuk kesadaran, wawasan, dan perspektif peserta didik, karena melalui Pendidikan Global siswa dibekali materi yang bersifat utuh dan menyeluruh yang berkaitan dengan masalah global. Pendidikan global menawarkan suatu makna bahwa kita hidup di dalam masyarakat manusia, suatu perkampungan global tempat manusia dihubungkan; baik suku, maupun bangsa, dan batas negara tidak menjadi penghalang, merupakan komunalitas dari perbedaan di antara orang-orang yang berbeda bangsa.

Hoopes (Garcia 1997), mengatakan bahwa pendidikan global mempersiapkan siswa untuk memahami dan mengatasi adanya ketergantungan global dan keragaman budaya, yang mencakup hubungan, kejadian dan kekuatan yang tidak dapat diisikan ke dalam batas-batas negara dan budaya. Selain itu juga Bakhri (2018) mengatakan pendidikan global mengharuskan pendidik untuk mempersiapkan siswa yang mampu berkompetisi di segala bidang, dan hal tersebut merupakan kewajiban dari dunia pendidikan. Selanjutnya Hoopes (1997) menjelaskan bahwa Pendidikan Global memiliki 3 tujuan yaitu:

1. Pendidikan Global memberikan pengalaman yang mengurangi rasa kedaerahan dan kesukuan. Tujuan ini dapat dicapai melalui mengajarkan bahan dan menggunakan metode keragaman budaya.
2. Pendidikan Global memberikan pengalaman yang mempersiapkan siswa untuk mendekati diri dengan keragaman global. Kegunaan dari tujuan ini adalah untuk mendiskusikan tentang perbedaan budaya dan keutamaan etika, agama, dan budaya bangsa. Pendidikan global memberikan pengalaman tentang mengajar siswa untuk berpikir tentang mereka sendiri sebagai individu, sebagai warga suatu negara, dan sebagai anggota masyarakat dunia (*global citizen*).
3. Pendidikan global mempersiapkan masa depan siswa dengan memberikan keterampilan analisis dan evaluasi yang luas. Keterampilan ini akan membekali siswa untuk memahami dan memberi reaksi terhadap isu internasional dan antarbudaya. Pendidikan global juga mengenalkan siswa dengan berbagai strategi untuk berperan serta secara lokal, nasional dan internasional. Mata pelajaran harus menyajikan informasi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan terlibat dalam pencatatan kebijakan publik. Oleh karena itu, Pendidikan Global mengaitkan isu global dengan kepentingan lokal.

## **C. Pembelajaran Masa Depan**

Agar mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dalam masyarakat yang berkembang sangat cepat pada era globalisasi ini, maka individu perlu belajar berkarya. siswa memerlukan pengetahuan akademik dan terapan, dapat

menghubungkan pengetahuan dan keterampilan, kreatif dan adaptif, serta mampu mentransformasikan semua aspek tersebut ke dalam keterampilan yang berharga. Siswa harus memiliki keterampilan yang mencakup: (1) Keterampilan Berpikir Kritis; (2) Kemampuan Menyelesaikan Masalah; (3) Komunikasi dan Kolaborasi; (4) Kreativitas dan Inovasi; (5) Literasi Media Informasi, Komunikasi, dan Teknologi.

### **1. Keterampilan Berpikir Kritis**

Keterampilan ini merupakan keterampilan fundamental pada pembelajaran di dunia global. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai (Redecker et. al., 2011). Keterampilan berpikir kritis juga menggambarkan keterampilan lainnya seperti keterampilan komunikasi dan informasi, serta kemampuan untuk memeriksa, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi bukti. Rasyidi, M & Muhsinun (2020) Mengungkapkan bahwa Kemampuan berpikir kritis memiliki keberkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kreatif dan berpikir logis sehingga dapat menghasilkan pertimbangan yang kuat dan keputusan yang tepat. Dalam rangka mengetahui bagaimana mengembangkan berpikir kritis pada diri seseorang bahwa kemampuan berpikir kritis dikelompokkan ke dalam 5 langkah yaitu:

1. Memberikan penjelasan secara sederhana (meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan).
2. Membangun keterampilan dasar (meliputi: mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi).
3. Menyimpulkan (meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat dan menentukan nilai pertimbangan).
4. Memberikan penjelasan lanjut (meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi).
5. Mengatur strategi dan taktik (meliputi: menentukan tindakan, berinteraksi dengan orang lain).

Pada Pendidikan global arus informasi sangat berlimpah, siswa perlu memiliki kemampuan untuk memilih sumber dan informasi yang relevan, menemukan sumber yang berkualitas dan melakukan penilaian terhadap sumber dari aspek objektivitas, reliabilitas, dan kemutakhiran.

### **2. Kemampuan Menyelesaikan Masalah.**

Keterampilan memecahkan masalah mencakup keterampilan lain seperti identifikasi dan kemampuan untuk mencari, memilih, mengevaluasi, mengorganisir, dan mempertimbangkan berbagai alternatif dan menafsirkan informasi. Seseorang harus mampu mencari berbagai solusi dari sudut pandang yang berbeda-beda, dalam memecahkan masalah yang kompleks. Pemecahan masalah memerlukan kerjasama tim, kolaborasi efektif dan kreatif dari guru dan siswa untuk dapat melibatkan teknologi, dan menangani berbagai informasi yang sangat besar jumlahnya, dapat mendefinisikan dan memahami elemen yang terdapat pada pokok permasalahan, mengidentifikasi sumber informasi dan strategi yang diperlukan dalam mengatasi masalah. Rasyidi (2022) Mengungkapkan dalam

sikap ilmiah pada pembelajaran IPA mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Pemecahan masalah tidak dapat dilepaskan dari keterampilan berpikir kritis karena keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan fundamental dalam memecahkan masalah. Siswa juga harus mampu menerapkan alat dan teknik yang tepat secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan permasalahan.

Kemampuan menyelesaikan masalah didasarkan kepada metode pemecahan masalah (problem solving). Menurut Wina Sajaya (2006), metode pemecahan masalah terdiri dari beberapa langkah yaitu:

- a. Merumuskan masalah, yakni kemampuan dalam menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- b. Menganalisis masalah, yakni langkah meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yakni langkah dalam merumuskan pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yakni langkah untuk mencari informasi dalam upaya pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yakni langkah untuk merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- f. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yakni langkah menggambarkan rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan

### **3. Komunikasi dan Kolaborasi**

Kemampuan komunikasi yang baik merupakan keterampilan yang sangat berharga di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas dan persuasif secara oral maupun tertulis, kemampuan menyampaikan opini dengan kalimat yang jelas, menyampaikan perintah dengan jelas, dan dapat memotivasi orang lain melalui kemampuan berbicara. Kolaborasi dan kerjasama tim dapat dikembangkan melalui pengalaman yang ada di dalam sekolah, antar sekolah, dan di luar sekolah. Siswa dapat bekerja bersama-sama secara kolaboratif pada tugas berbasis proyek yang autentik dan mengembangkan keterampilannya melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok. Pada dunia kerja di masa depan, keterampilan berkolaborasi juga harus diterapkan ketika menghadapi rekan kerja yang berada pada lokasi yang saling berjauhan. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif disertai dengan keterampilan menggunakan teknologi dan sosial media akan memungkinkan terjadinya kolaborasi dengan kelompok-kelompok internasional.

Penguasaan keterampilan Bahasa internasional terutama Bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi guru dalam pembelajaran abad 21. Terampil berbahasa asing bisa disebut sebagai keterampilan komunikasi global (global skills communicating). Mustadi (2013), mengemukakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dicapai melalui pendidikan adalah memiliki kompetensi dalam komunikasi global, bisa menggunakan bahasa yang bisa difahami oleh masyarakat dunia, baik komunikasi verbal, maupun tulisan, baik dalam aspek reading, maupun writing, sehingga bisa menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan industri, jasa atau lainnya.

#### 4. Kreativitas dan Inovasi

Pencapaian kesuksesan profesional dan personal, memerlukan keterampilan berinovasi dan semangat berkreasi. Kreativitas dan inovasi akan semakin berkembang jika siswa memiliki kesempatan untuk berpikir divergen. Siswa harus dipicu untuk berpikir di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir yang baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban. Kesuksesan individu akan didapatkan oleh siswa yang memiliki keterampilan kreatif. Individu-individu yang sukses akan membuat dunia ini menjadi tempat yang lebih baik bagi semuanya.

Kreativitas menurut adalah kemampuan untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Dijelaskan juga, hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi kreativitas adalah upaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif.

Munandar, 2009 mengemukakan ciri-ciri dari orang kreatif antara lain:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.
- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli

#### 5. Literasi Media Informasi, Komunikasi, dan Teknologi

Literasi informasi yang mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi dan menggunakan informasi sangat penting dikuasai pada saat ini. Literasi informasi memiliki pengaruh yang besar dalam perolehan keterampilan lain yang diperlukan pada kehidupan global. Seseorang yang berkemampuan literasi media adalah seseorang yang mampu menggunakan keterampilan proses seperti kesadaran, analisis, refleksi dan aksi untuk memahami pesan alami yang terdapat pada media. Menurut Khery. Y (2021) Mengungkapkan bahwa kemampuan literasi dapat digunakan pada sub bidang Mobile sehingga kemampuan tersebut sangat bermanfaat bagi dunia ICT. Sedangkan menurut Sudirman (2021) mengungkapkan bahwa untuk memudahkan pemantauan dan evaluasi pembelajaran secara tepat

waktu dilakukan secara online . Kerangka literasi media terdiri atas kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan pesan dalam berbagai bentuk media, menciptakan suatu pemahaman dari peranan media pada masyarakat, dan membangun keterampilan penting dari informasi hasil penyelidikan dan ekspresi diri. Literasi media juga mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan dari diri dan untuk memberikan pengaruh dan informasi kepada orang lain.

Kemampuan literasi ICT mencakup kemampuan mengakses, mengatur, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui penggunaan teknologi komunikasi digital. Literasi ICT berpusat pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam mempertimbangkan informasi, media, dan teknologi di lingkungan sekitar (Helaluddin : 2019).

## **KESIMPULAN**

Siswa yang menjadi warga belajar diperlukan kesadaran Global untuk menunjang keberlangsungan pendidikannya sebagai warga dunia. Siswa yang memiliki kesadaran global harus mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dalam masyarakat yang berkembang sangat cepat pada era globalisasi ini, maka individu perlu belajar berkarya. siswa memerlukan pengetahuan akademik dan terapan, dapat menghubungkan pengetahuan dan keterampilan, kreatif dan adaptif, serta mampu mentransformasikan semua aspek tersebut ke dalam keterampilan yang berharga. Siswa harus memiliki ketrampilan yang mencakup: (1) Keterampilan Berpikir Kritis; (2) Kemampuan Menyelesaikan Masalah; (3) Komunikasi dan Kolaborasi; (4) Kreativitas dan Inovasi; (5) Literasi Media Informasi, Komunikasi, dan Teknologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bakhri. S. (2018). *Pendidikan Global dan Globalisasi Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional. Pendidikan Era Revolusi.* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2754>
- Cheng, Y. C. (2005). *New Paradigm for Re-engineering Education: Globalization, Localization and Individualization.* Netherlands: Springer.
- Dharma. S. (2021): *Membangun Kesadaran Global Warga Negara: Studi Kebijakan Publik Di Era Pandemi Covid 19.* Jurnal PERSPEKTIF, 10 (1).
- Garcia, RL. (1997). *Teaching In A Pluralistic Society; Concepts, Models, Strategies.* Harper Collins Publisher.
- Helaluddin . (2019). *Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi.* Jurnal PENDAIS Volume I Nomor 1.
- Khasanah, N, 2019, *Globalisasi dan Gejalanya, Klaten : Cempaka Putih.*
- Khery, Y. (2021). Potency of science learning oriented to local wisdom and tourism in enhancing students learning performance. *The 4th International Conference on Mathematics and Science Education (ICoMSE).* AIP Conf. Proc. 2330, 020044-1–020044-6.
- Lutfia. A. (2014). *Pentingnya Kesadaran Antarbudaya Dan Kompetensi Komunikasi Antarbudaya Dalam Dunia Kerja Global.* Jurnal Humaniora. Vol.5 No.1. 9-22.

- Muttaqin, M.Z.H., Amin, M., dan Zubaidah, S. (2016). Pengembangan Buku Referensi Bioetika Jurusan Pendidikan IPA Biologi IAIN Mataram. *Biota: Biologi dan Pendidikan Biologi*, 9(1), 1-17.
- Muttaqin, M.Z.H., Azizi, A., dan Rasyidi, M. (2022). *Pengantar Bioetika: Dalam Perspektif Ilmu Kealaman, Sosial, Budaya, Hukum, dan Islam*. Jakarta: PT. Cipta Gadhing Artha.
- Muttaqin, M.Z.H. (2021). Pengaruh Penggunaan Buku Referensi Bioetika Terhadap Pemahaman Materi Bioteknologi Terintegrasi Agama Islam Peserta Didik Kelas XII MIA Madrasah Aliyah Darul Aminin NW Aik Mual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 248-253.
- Munandar. U, 2009. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muslam. (2011). *Globalisasi dalam pendidikan (desain kurikulum yang harus dikembangkan dalam pendidikan di era globalisasi)*. *Jurnal wahana akademika*, 12.
- Mustadi, A. (2013). *Competency-Task Based Curriculum Design dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di PGSD*. *DIDAKTIKA Jurnal Ilmu Pembelajaran Ke-SDan* , 4 (1).
- Rasyidi, M. & Muhsinun (2020). Pengembangan Petunjuk Praktikum IPA Alternatif Berpendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 732-736.
- Rasyidi, M. (2022). Pendidikan Karakter Pada Materi Perkuliahan Sikap Ilmiah Untuk Mahasiswa Pendidikan Ipa Institut Pendidikan Nusantara Global. *Khatulistiwa (Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora)*. 2(2), 1-8
- Redecker, C., Leis, M., Leendertse, M., Punie, Y., Gijsbers, G., Kirschner, P., Stoyanov, S., & Hoogveld, B. (2011). *The Future of Learning: Preparing for Change - Publication*. In *Publications Office of the European Union* (Issue May 2014). <https://doi.org/10.2791/64117>.
- Subiyanto. (2019). Globalisasi dan pendidikan global. *Jurnal transformasi*, 15(2).
- Sudirman. (2021). Online System on Monitoring and Feedback. *JISA (Jurnal Informatika dan Sains)*.04(01), 73-79. for Education
- Sanjaya, Wina., (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*, Prenada media, Jakarta.
- Tilaar, HAR. (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional, dalam Perspektif Abad 21*. Jakarta: Penerbit Tera Indonesia.